

ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui memadai atau tidaknya pelaksanaan internal auditing, untuk mengetahui tingkat kolektibilitas piutang usaha perusahaan, serta untuk mengetahui peranan *internal auditing* dalam menunjang tingkat kolektibilitas piutang usaha di PT Intan Transet Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan dengan observasi, penggunaan kuesioner, serta wawancara dengan staf perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang sudah terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,601 sedangkan besarnya koefisien determinasi (KD) sebesar 36 % dan hasil uji-t diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 2,948$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,145$ sehingga $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif (H_A) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti terdapat peranan yang positif dari *internal auditing* dalam menunjang tingkat kolektibilitas piutang.

Pelaksanaan pemeriksaan internal dapat dikatakan memadai karena didukung oleh independensi dan kompetensi bagian internal audit, bagian internal audit berpedoman pada Standar Profesi Pengawasan Intern (SPPI), sebelum pemeriksaan dilaksanakan dibentuk tim pemeriksa terlebih dahulu, dan pelaksanaan pemeriksaan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hasil pemeriksaan, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Meskipun demikian masih terdapat kelemahan diantaranya, pemeriksaan masih bersifat administrasi tidak kepada teknis operasional, fungsi pemeriksaan dilapangan berada pada fungsi pengawasan piutang, petugas penagihan kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada pelanggan, serta tidak adanya sistem insentif bagi petugas yang berhasil menagih piutang usaha. Selain itu, rasio petugas dengan pelanggan tidak seimbang, kurangnya sarana dan prasarana sehingga kegiatan penagihan menjadi kurang aktif, sanksi yang diberikan kepada pelanggan kurang tegas terutama dari kalangan industri, dan yang terakhir tekanan ekonomi.

Untuk mengatasi kelemahan, penulis akan memberikan beberapa saran, yaitu : sebaiknya fungsi internal auditing diperluas tidak hanya pada pemeriksaan administrasi tetapi juga pemeriksaan lapangan bekerjasama dengan pengawas piutang, perlu adanya upaya yang serius dalam meningkatkan tingkat kolektibilitas piutang seperti pendataan dengan komputer dan aktivitas penagihan yang lebih operasional, sebaiknya petugas penagihan diberi pelatihan yang memadai agar dapat berkomunikasi dengan baik kepada pelanggan, dan sebaiknya direksi mengeluarkan kebijakan insentif atas keberhasilan petugas pemungut piutang tidak tertagih, misalnya 5 % dari tagihan piutang tersebut. Selanjutnya untuk mengatasi kekurangan petugas, PT Intan Transet sebaiknya menambahnya dengan tenaga kontrak (*outsourcing*) dengan pengawasan pegawai / pejabat PT Intan Transet, sarana dan prasarana sebaiknya ditambah agar kegiatan operasional penagihan dapat berjalan lancar, PT Intan Transet sebaiknya mempertegas sanksi yang diberikan kepada pelanggan dengan tidak hanya memberikan sanksi administrasi tetapi juga pemutusan sementara / dibekukan sementara, serta menyeleksi untuk penerimaan pelanggan baru.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	PENDAHULUAN
	1
1.1	Latar belakang penelitian1
1.2	Identifikasi masalah4
1.3	Batasan masalah4
1.4	Tujuan penelitian5
1.5	Kegunaan hasil penelitian6
1.6	Kerangka pemikiran6
1.7	Metode penelitian14
1.7.1	Jenis penelitian14
1.7.2	Teknik pengumpulan data15
1.7.3	Jenis dan sumber data15
1.7.4	Operasionalisasi Variabel16
1.7.5	Rancangan pengujian Hipotesis16
1.8	Lokasi dan waktu penelitian18
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
	19
2.1	Peranan19
2.1.1	Definisi peranan19
2.1.2	Konsep peranan19
2.2	Tinjauan atas auditing18
2.2.1	Definisi auditing.....20
2.2.2	Jenis-jenis auditing23
2.2.3	Jenis-jenis auditor24
2.3	Internal auditing26
2.3.1	Latar belakang internal auditing26
2.3.2	Definisi internal auditing27
2.3.3	Tujuan dan ruang lingkup internal auditing29
2.3.4	Tipe internal auditing31
2.3.5	Managemen internal audit32
2.3.5.1	Struktur departemen internal audit32
2.3.5.2	Fungsi dan tanggung jawab internal auditing33
2.3.5.3	Pengembangan kualitas internal Auditing35
2.3.5.4	Program audit38
2.3.5.5	Pelaksanaan Kegiatan pemeriksaan internal40
2.3.5.6	Laporan dan tindak lanjut Internal auditing.....47

2.3.6	Kode etik profesi internal audit	48
2.3.7	Standar professional internal audit	49
2.4	Kolektibilitas	54
2.4.1	Definisi kolektibilitas piutang	54
2.4.2	Bukti kolektibilitas piutang	55
2.4.2.1	Pemeriksaan umur piutang	55
2.4.2.2	Mendiskusikan Dengan Personalia Bagian Kredit	55
2.4.2.3	Me-review penerimaan piutang setelah tanggal neraca	57
2.4.2.4	Review korespondensi dengan Debitur	58
2.4.2.5	Memeriksa kemampuan kredit debitur(<i>credit rating</i>)	59
2.5	Piutang	60
2.5.1	Pengertian piutang	60
2.5.2	Proses Terjadinya Piutang	60
2.5.3	Klasifikasi piutang	60
2.5.4	Prosedur pencatatan piutang	61
2.5.4.1	Informasi yang diperlukan oleh manajemen	61
2.5.4.2	Dokumen	61
2.5.4.3	Catatan akuntansi	63
2.5.4.4	Metode pencatatan piutang	63
2.5.5	Prosedur pernyataan piutang	66
2.5.6	Piutang usaha tak tertagih	67
2.5.6.1	Metode pencatatan piutang tak Tertagih	68
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	77
3.1	Objek penelitian	77
3.2	Metode penelitian	78
3.2.1	Populasi	78
3.2.2	Operasional variable	79
3.2.3	Skala pengukuran	84
3.2.4	Teknik pengumpulan data	85
3.2.5	Rencana pengujian hipotesis	88
3.2.5.1	Penetapan hipotesis	88
3.2.5.2	Pengujian validitas dan reliabilitas instrument	88
3.2.5.2.1	Pengujian validitas Instrumen	88
3.2.5.2.2	Pengujian reliabilitas instrument	88

	3.2.5.3	Pemilihan tes statistic	90
	3.2.5.4	Penetapan kuat lemah pengaruh antar variable	93
	3.2.5.5	Penetapan besar kecil pengaruh antar variable	93
	3.2.5.6	Penetapan tingkat signifikasi	94
	3.2.5.7	Kriteria H_0 Ditolak atau Diterima	94
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		95
4.1	Gambaran Umum Perusahaan		95
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan		95
4.1.2	Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan		96
4.1.3	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas		96
4.2	Internal Auditing		106
4.2.1	Struktur Organisasi Internal Audit		106
4.2.2	Standar Profesi Pengawasan Intern (SPPI)		109
4.2.2.1	Tujuan		109
4.2.2.2	Standar dan Pedoman Praktik Pengawasan Intern		110
4.2.2.3	Standar Atribut		110
4.2.2.4	Standar Kinerja		112
4.3	Kolektibilitas Piutang Usaha		119
4.4	Piutang Usaha		125
4.4.1	Prosedur Piutang Pelanggan		125
4.4.2	Piutang Tak Tertagih		129
4.4.2.1	Prosedur Penagihan Piutang Ragu-ragu		131
4.4.2.2	Penghapusan Piutang Tak Tertagih		132
4.5	Peranan Internal Auditing Dalam Menunjang Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha		133
4.6	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas		135
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN		155
5.1	Kesimpulan		155
5.2	Saran-saran ..		157

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Piutang Ragu-ragu	3
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian	78
Tabel 3. 2	Operasionalisasi Variabel	79
Tabel 3. 3	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi	93
 Tanggapan Terhadap Pernyataan Didalam Kuesioner		
Tabel 4. 1	Status Organisasi	135
Tabel 4. 2	Objektivitas	136
Tabel 4. 3	Kemampuan Profesional	136
Tabel 4. 4	Lingkup Pekerjaan	137
Tabel 4. 5	Perencanaan	138
Tabel 4. 6	Pengujian dan Pengvaluasian	138
Tabel 4. 7	Penyampaian Hasil	139
Tabel 4. 8	Tindak Lanjut	139
Tabel 4. 9	Pemeriksaan Umur Piutang	140
Tabel 4.10	Tujuan Audit Terkait Saldo Piutang Usaha	141
 Pengujian Validitas dan Reliabilitas		
Tabel 4.11	Peranan Internal Auditing	143
Tabel 4.12	Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha	144
Tabel 4.13	Total Jawaban Responden	145
Tabel 4.14	Correlations	146
Tabel 4.15	Koleration Rank Spearman	147